

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam menyampaikan berbagai informasi dan pesan, termasuk dalam ranah dakwah Islam. Salah satu media yang semakin populer dan efektif digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman adalah film. Film sebagai bentuk komunikasi audio-visual mampu menyampaikan pesan dengan cara yang emosional, naratif, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Hal ini menjadikan film sebagai salah satu media dakwah kontemporer yang menarik untuk diteliti efektivitasnya. Dakwah yang efektif bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menyentuh hati, menggerakkan emosi, memengaruhi pemahaman dan juga sikap. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*¹

Ayat ini menjadi dasar penting bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang hikmah (bijaksana), *mau'idhah hasanah* (nasihat yang baik), serta

¹ quran.kemenag.go.id

pendekatan yang lembut dan mengena. Maka dari itu, media film yang menggabungkan unsur visual, cerita, dan emosi menjadi salah satu sarana strategis dalam menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Salah satu film yang mengandung pesan dakwah dan memiliki kedekatan emosional dengan generasi muda adalah film *Cinta Subuh* yang diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini tidak hanya menampilkan kisah cinta, tetapi juga sarat akan nilai-nilai keislaman, seperti pentingnya salat tepat waktu, menjaga batas pergaulan, dan upaya memperbaiki diri dalam bingkai syariat Islam. Melalui narasi, karakter, dan sinematografi yang kuat, film ini berpotensi menjadi sarana penyampaian dakwah yang menyentuh dan efektif, terutama di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kelompok yang kritis, responsif terhadap media, dan sedang berada dalam fase pencarian jati diri, termasuk dalam hal religiusitas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana film *Cinta Subuh* mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pesan dakwah Islam. Efektivitas dalam penelitian ini diukur melalui aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan konatif (niat mengubah perilaku). Penelitian ini secara khusus mengkaji mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024 sebagai subjek yang relevan karena latar belakang akademis mereka memungkinkan pemahaman dan respon yang lebih reflektif terhadap pesan dakwah dalam film. Dengan desain eksperimen yang membandingkan antara kelompok mahasiswa yang menonton dan yang tidak menonton film, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media film

Cinta Subuh efektif dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah Islam di kalangan mahasiswa.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah film Cinta Subuh efektif dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif film Cinta Subuh dalam meningkatkan pesan dakwah pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024.

C. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi yang menjadi landasan berpikir dalam proses pengumpulan dan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman seseorang bisa meningkat atau berubah dengan menonton film.
2. Film Cinta Subuh mengandung pesan dakwah yang dapat dipahami oleh penonton.
3. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap pesan dakwah dalam film. Faktor seperti latar belakang agama, pendidikan, dan

pengalaman dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami pesan dakwah dalam film.

4. Tingkat pemahaman dapat diukur dengan instrumen penelitian. Misalnya, tes pemahaman dengan kuesioner dan wawancara setelah menonton film.

D. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.² Untuk melihat keefektifan film *Cinta Subuh* dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa, peneliti menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih dalam variabel yang diteliti. Hipotesis ini menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut setelah diberikan perlakuan tertentu.³ Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman pesan dakwah antara mahasiswa yang menonton dan yang tidak menonton film *Cinta Subuh*.

² Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung, Peni Tunjungsari. Di akses pada tanggal 28 Januari 2025, <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/492/jbptunikompp-gdl-penitunjun-24596-7-jurnal.pdf>.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman pesan dakwah antara mahasiswa yang menonton dan yang tidak menonton film *Cinta Subuh*.

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik yakni uji-t, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil data antara kelompok eksperimen yang menonton film dan kelompok kontrol yang tidak menonton film.

E. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian komunikasi dakwah dalam konteks media modern, khususnya film sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Dalam era digital saat ini, dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar atau media konvensional, tetapi juga telah merambah ke media populer seperti film. Penelitian ini menguji keefektifitasan film *Cinta Subuh* sebagai salah satu bentuk dakwah visual, sehingga dapat memperluas cakrawala teoretis mengenai bagaimana pesan-pesan keislaman dapat dikemas dalam bentuk narasi audio-visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.⁴

Penelitian ini juga berkontribusi dalam menguatkan teori efek media massa, terutama teori *Cultivation* dan *Uses and Gratifications*. Teori *Cultivation* menyatakan bahwa paparan media secara berulang dapat

⁴ Arifin, Anwar. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

membentuk persepsi dan realitas sosial audiens⁵, sedangkan teori *Uses and Gratifications* menekankan pada bagaimana audiens secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan spiritual dan edukatif.⁶ Film *Cinta Subuh* dapat menjadi salah satu media yang dipilih oleh audiens untuk memperoleh pemahaman agama secara lebih ringan dan kontekstual. Lebih dari pada itu, penelitian ini juga relevan jika dikaji dari sudut pandang pendidikan, terutama melalui teori Taksonomi Bloom. Salah satu ranah dalam taksonomi tersebut adalah kognitif, dengan tingkat kedua berupa *comprehension* (pemahaman), yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami makna dari informasi yang diterimanya.⁷

Dalam penelitian ini, pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah dalam film diukur sebagai indikator efektivitas media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mampu menjadi alat pembelajaran informal yang efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting terhadap pengembangan studi komunikasi dakwah, pendidikan, dan efek media massa. Tidak hanya memperkaya teori yang sudah ada, tetapi juga membuka ruang bagi pendekatan multidisipliner dalam melihat peran media populer sebagai sarana

⁵ Gerbner, George, et al. "Living with television: The dynamics of the cultivation process." In *Perspectives on Media Effects*, edited by Jennings Bryant and Dolf Zillmann, Lawrence Erlbaum Associates, 1986.

⁶ Katz, Elihu, Blumler, Jay G., and Gurevitch, Michael. "Uses and gratifications research." *The Public Opinion Quarterly* 37, no. 4 (1973): 509–523.

⁷ Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I: Cognitive Domain. New York: David McKay Company, 1956.

transformasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting, baik dari segi ranah keilmuan, praktik lapangan, maupun perumusan kebijakan. Signifikansi atau kontribusi penelitian menjelaskan mengapa studi ini layak dilakukan dan apa manfaat yang dapat dihasilkan bagi berbagai pihak yang terkait. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi dakwah saja, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi industri perfilman, para pendakwah, masyarakat, dan dunia akademik.

Bagi rumah produksi film, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses kreatif dan produksi film bernuansa religi ke depannya. Rumah produksi seperti Falcon Pictures dapat mengetahui sejauh mana pesan dakwah yang disampaikan dalam film mampu dipahami dan diterima oleh penonton. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menciptakan film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara halus dan komunikatif kepada khalayak luas.

Bagi para pendakwah, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman baru tentang strategi dakwah melalui media populer, khususnya film. Melalui temuan ini, para pendakwah dapat melihat bahwa pesan keagamaan tidak harus selalu disampaikan secara konvensional seperti

ceramah atau khutbah langsung, melainkan juga dapat dikemas secara menarik dan menyentuh dalam bentuk karya visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda atau bisa disebut juga bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi mengenai strategi dan pendekatan komunikasi dakwah yang lebih relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini. Hal ini membuka peluang bagi pendekatan dakwah yang lebih kreatif.

Selanjutnya, bagi mahasiswa dan masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai kelompok penonton dominan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana film dapat membentuk atau memengaruhi pemahaman terhadap ajaran agama dan bahkan berdampak pada sikap atau niat mengubah perilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa film bukan hanya media hiburan, melainkan juga sarana edukatif yang dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap nilai-nilai keislaman, jika dikemas dengan tepat.

Terakhir, bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk mengembangkan kajian tentang efektivitas media dakwah dalam berbagai bentuk dan konteks. Penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan mengenai hubungan antara media populer dan dakwah Islam, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan identitas keagamaan di tengah tantangan era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada

pengembangan teori akademik, tetapi juga berdampak nyata bagi dunia praktik dan kehidupan masyarakat secara luas.

F. Definisi Operasional/Istilah

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai cara pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Definisi ini digunakan untuk mengkonkretkan konsep-konsep teoritis yang biasanya abstrak, agar bisa diukur secara jelas dengan instrumen atau prosedur tertentu. Dalam penelitian, definisi operasional menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur variabel yang dimaksud, sehingga orang lain bisa mereplikasi atau memahami bagaimana variabel tersebut diuji.⁸ Dalam penelitian ini, beberapa definisi operasional atau istilah yang dapat digunakan yakni akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Efektivitas Film Cinta Subuh (Variabel X)

Yang dimaksud dengan efektivitas film Cinta Subuh dalam penelitian ini adalah sejauh mana film tersebut berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam secara jelas, menyentuh, dan mudah dipahami oleh penonton (mahasiswa), sehingga memengaruhi pemahaman, kesadaran, dan sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam alur cerita, dialog, dan visualisasi film. Efektivitas ini diukur melalui perubahan atau peningkatan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah menonton film,

⁸ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 132.

yang tercermin dari skor pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Secara operasional, efektivitas film ini ditentukan oleh beberapa indikator, antara lain:

- 1) Seberapa baik penonton (mahasiswa) memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam film.
- 2) Sejauh mana pesan tersebut relevan dan menyentuh kehidupan nyata penonton (mahasiswa).
- 3) Adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (yang menonton film) dan kelompok kontrol (yang tidak menonton film) dalam hal pemahaman terhadap isi atau pesan dakwah.

Penilaian ini didukung oleh teori efek media serta kerangka *Non-Equivalent Control Group Design*, yang memungkinkan peneliti mengamati dampak langsung dari film terhadap mahasiswa. Dengan kata lain, film *Cinta Subuh* dianggap efektif apabila mampu menimbulkan perubahan kognitif yang positif pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang dikemas dalam narasi sinematik.

b. Pemahaman tentang Pesan Dakwah (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang dianalisis mencakup tiga komponen utama dalam ajaran Islam, yaitu akidah, akhlak, dan syariah, yang disampaikan melalui narasi, dialog, dan visualisasi dalam film *Cinta Subuh*. Akidah merujuk pada nilai-nilai keimanan yang ditampilkan dalam film, seperti keyakinan terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, pentingnya tawakal, serta kesadaran akan kehidupan akhirat. Akhlak mencakup penggambaran

perilaku moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, serta penghormatan terhadap orang tua dan sesama. Syariah mencerminkan praktik ajaran Islam yang bersifat hukum atau aturan, seperti pelaksanaan ibadah (salat, wudhu), batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga aspek tersebut dijadikan dasar dalam mengevaluasi respons mahasiswa, yang mencakup tingkat pemahaman, penerimaan, dan niat untuk mengubah sikap mereka terhadap nilai-nilai dakwah yang disampaikan dalam film. Evaluasi dilakukan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dan wawancara sebagai pendukung hasil data penelitian. Pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui film *Cinta Subuh* diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner yang diberikan dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat memahami dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam film, termasuk aspek akidah, akhlak, dan syariah.

Instrumen ini terdiri dari serangkaian pernyataan guna mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai keislaman yang ditampilkan dalam film tersebut, serta kemampuan mereka dalam menjelaskan dan mengaitkan pesan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah, penelitian ini menggunakan kerangka dari Teori Taksonomi Bloom. Teori ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dan digunakan secara luas dalam

bidang pendidikan untuk mengklasifikasikan tingkat berpikir kognitif seseorang dalam memahami suatu materi. Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat domain kognitif, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).⁹

Dalam penelitian ini, penggunaan Taksonomi Bloom membantu mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana mahasiswa tidak hanya mampu mengingat dan memahami pesan dakwah dalam film, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis nilai-nilai yang terkandung, mengevaluasi kebenaran dan relevansinya, bahkan menciptakan pemikiran atau sikap baru berdasarkan pemahaman tersebut. Misalnya, mahasiswa yang hanya dapat menyebutkan bahwa tokoh dalam film menjalankan salat menunjukkan kemampuan pada tingkat mengingat, sedangkan mahasiswa yang mampu menjelaskan pentingnya salat dalam membentuk akhlak dan hubungannya dengan kedekatan kepada Allah menunjukkan kemampuan pada tingkat memahami dan menerapkan.

Dengan demikian, Taksonomi Bloom memberikan kerangka teoretis yang tepat dalam mengevaluasi proses kognitif mahasiswa terhadap pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh*, mulai dari proses mengingat hingga menciptakan makna baru yang berdampak pada perubahan sikap. Teori ini memperkuat pendekatan evaluatif dalam penelitian ini, karena tidak hanya

⁹ Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

mengukur pemahaman secara permukaan, tetapi juga menilai kedalaman dan kualitas pemrosesan informasi keagamaan yang diterima mahasiswa melalui media film.

c. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dan berada dalam fase transisi penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan sosialnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, pemikiran kritis, serta pemahaman terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang berkembang dalam masyarakat. Mahasiswa dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena mereka termasuk dalam kelompok usia produktif yang memiliki akses luas terhadap media, serta berada pada tahap perkembangan intelektual yang aktif. Terutama bagi mahasiswa baru, mereka sedang berada dalam masa adaptasi dan pencarian jati diri, termasuk dalam hal pemahaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, mereka menjadi sasaran yang tepat untuk mengkaji sejauh mana media populer seperti film dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap pesan dakwah Islam.

Berdasarkan hasil sampel yang didapat, subjek dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin angkatan 2024. Mahasiswa angkatan ini dijadikan subjek penelitian karena mereka mewakili generasi muda yang

sedang berada pada tahap perkembangan intelektual dan spiritual yang aktif, serta memiliki eksposur yang tinggi terhadap media digital dan konten populer, termasuk film dakwah. Mereka dinilai sebagai responden yang relevan untuk mengukur sejauh mana efektivitas media film, khususnya film Cinta Subuh untuk penelitian ini, dalam menyampaikan pesan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama. Mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang:

1. Masih berstatus aktif dan tercatat dalam sistem akademik UIN Antasari Banjarmasin pada semester berjalan.
2. Berasal dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan memiliki latar belakang pendidikan Islam.
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, baik sebagai bagian dari kelompok eksperimen (menonton film cinta subuh) maupun kelompok kontrol (tidak menonton film tersebut).

Dengan batasan ini, maka hasil pengukuran terhadap pemahaman pesan dakwah dapat dikaitkan secara langsung dengan karakteristik dan latar belakang responden yang telah ditentukan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian yang sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa kajian yang sebelumnya sudah diteliti yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi yang di susun oleh Muhammad Hafidh “Ektivitas Media Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Danf Rara Episode Sholat Itu Wajib” fakultas dakwah dan ilmu komunikasi angkatan 2023. Penelitian ini mengkaji efektivitas media dakwah yang digunakan dalam film animasi Nussa dan Rara pada episode Sholat Itu Wajib. Hafidh meneliti bagaimana penggunaan animasi sebagai media dakwah dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya salat, serta bagaimana penyampaian pesan dakwah melalui animasi dapat diterima oleh audiens anak-anak.¹⁰
2. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Melalui Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja Gang Al-Iqra’ Kelurahan Fajar Bulan Liwa Lampung Barat” karya Ramdani program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konten dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @ustadzhandybonny dapat mempengaruhi pemahaman, motivasi, dan perubahan perilaku keagamaan remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori pembelajaran sosial sebagai kerangka analisis. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan remaja yang aktif mengikuti konten dakwah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dakwah Ustadz Handy

¹⁰ Muhammad Hafidh, *Efektivitas Media Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Bonny tergolong cukup efektif, karena mampu meningkatkan pemahaman agama, membentuk motivasi religius, dan mendorong perubahan sikap dan perilaku positif pada sebagian remaja, meskipun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh intensitas tontonan dan lingkungan keluarga.¹¹

3. Skripsi berjudul “Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial YouTube di Kalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung)” karya Romi Mardiansyah UIN Raden Intan Lampung, 2020 membahas tentang bagaimana efektivitas penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui platform YouTube terhadap kalangan remaja. Penelitian ini difokuskan pada sejauh mana pesan dakwah yang mencakup nilai-nilai aqidah, akhlak, dan syariah dapat dipahami, diterima, dan direspon oleh remaja, serta kendala apa saja yang mereka hadapi dalam mengakses atau menghayati pesan tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan 10 responden berusia 18–21 tahun di wilayah Sukarame, Bandar Lampung, yang aktif mengakses konten dakwah di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki disampaikan secara efektif, terbukti dari adanya perubahan sikap dan perilaku positif pada remaja setelah menonton kontennya, meskipun terdapat kendala teknis seperti jaringan internet dan keterbatasan interaksi langsung dengan dai. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial,

¹¹ Ramdani, *Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Gang Al-Iqra' Kelurahan Fajar Bulan Liwa Lampung Barat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

khususnya YouTube, dapat menjadi sarana dakwah yang relevan dan berpengaruh di kalangan generasi muda.¹²

4. Skripsi yang disusun oleh Sabila Ihsani Nugroho “Efektivitas Dakwah Da’i Kepada Tingkat Pemahaman Agama Mad’u Di Kajian Masjid Rabi’ah Al-‘Adawiyah Ponorogo” Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi dakwah yang disampaikan, khususnya dalam aspek aqidah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menganalisis metode dakwah yang digunakan yaitu *mau’idzotul hasanah* (nasihat yang baik dan penuh kasih sayang), serta mengukur efektivitas dakwah dari segi ketercapaian pesan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku keagamaan jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana dakwah dapat diterima dan direspon positif oleh mad’u dalam konteks kegiatan keagamaan di masjid tersebut.¹³
5. Skripsi karya Salma Aulia yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton dan Efektivitas Pesan Dakwah YouTube Fuadh Naim Official Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Penggemar K-pop (XKwavers)” membahas tentang bagaimana intensitas menonton dan efektivitas pesan dakwah yang

¹² Romi Mardiansyah, *Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial YouTube di Kalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung)*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

¹³ Sabila Ihsani Nugroho, *Efektivitas Dakwah Da’i terhadap Tingkat Pemahaman Agama Mad’u di Kajian Masjid Rabi’ah Al-‘Adawiyah Ponorogo*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2024.

disampaikan melalui channel YouTube Fuadh Naim Official memengaruhi perilaku keagamaan remaja Islam yang tergabung dalam komunitas penggemar budaya K-pop, yaitu XKwavers. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap pergeseran nilai-nilai religius akibat dominasi budaya K-pop, seperti menunda salat, mengutamakan informasi tentang idola dibandingkan agama, serta ketergantungan pada konten hiburan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan hasilnya menunjukkan bahwa baik intensitas menonton maupun efektivitas pesan dakwah secara signifikan memengaruhi perilaku keagamaan remaja, dengan kontribusi sebesar 29,8% terhadap perubahan perilaku tersebut.¹⁴

Pemilihan penelitian-penelitian terdahulu tersebut didasarkan pada kesamaan fokus utama, yaitu mengkaji efektivitas pesan dakwah yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi modern, seperti film, media sosial, YouTube, dan platform digital lainnya. Meskipun berbeda pada objek kajian (film animasi, media sosial, atau video dakwah), semua penelitian tersebut menunjukkan korelasi antara bentuk media dakwah dan dampaknya terhadap pemahaman serta perilaku keagamaan audiens. Penelitian Muhammad Hafidh relevan karena membahas efektivitas dakwah dalam format audio-visual yang serupa dengan film *Cinta Subuh*, sementara penelitian Ramdani, Romi Mardiansyah, dan Salma Aulia menunjukkan bagaimana media populer dapat memengaruhi pemahaman dan respons audiens terhadap nilai-nilai Islam.

¹⁴ Salma Aulia, *Pengaruh Intensitas Menonton dan Efektivitas Pesan Dakwah YouTube Fuadh Naim Official terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Penggemar K-pop (XKwavers)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Adapun penelitian Sabila Ihsani Nugroho menyoroti efektivitas dakwah dalam bentuk tradisional (kajian langsung), yang menjadi pembanding untuk menilai kelebihan dan kekurangan pendekatan dakwah melalui film. Oleh karena itu, kelima penelitian tersebut mendukung penyusunan skripsi ini secara teoretis dan metodologis, serta memperkuat pentingnya studi tentang media dakwah berbasis film sebagai sarana penyampaian pesan Islam yang relevan dengan mahasiswa masa kini.

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan secara singkat bagaimana skripsi disusun dan struktur yang digunakan dalam penelitian ini. Sistematika ini memberikan gambaran umum tentang isi setiap bab dalam skripsi, sehingga pembaca dapat memahami alur penelitian dengan lebih mudah. Skripsi ini terdiri dari lima bab utama, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penelitian serta landasan awal studi yang dilakukan. Adapun sub-bagian dalam bab ini meliputi:

- a) Latar Belakang Masalah, menjelaskan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini serta urgensinya.
- b) Fokus Masalah, memuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini.
- c) Tujuan Penelitian, menjelaskan tujuan utama penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

- d) Asumsi Penelitian, menjelaskan anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian.
- e) Hipotesis Penelitian, berisi dugaan awal yang akan diuji dalam penelitian.
- f) Signifikansi/Kegunaan Penelitian, menguraikan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.
- g) Definisi Operasional/Istilah, memberikan batasan konsep pada istilah yang digunakan dalam penelitian.
- h) Penelitian Terdahulu, membahas studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini
- i) Sistematika Penulisan, memberikan gambaran isi dari setiap bab dalam skripsi ini.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian. Adapun sub-bagian dalam bab ini meliputi:

- a) Kajian teori yang berkaitan dengan variabel X, berisi teori tentang efektivitas film.
- b) Kajian teori yang berkaitan dengan variabel Y, berisi teori tentang pemahaman terhadap pesan dakwah.
- c) Kerangka Pikir, menjabarkan bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam penelitian ini.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk desain eksperimen yang diterapkan. Adapun sub-bagian dalam bab ini meliputi:

- a) Rancangan/Desain Penelitian, menjelaskan metode eksperimen yang digunakan.
- b) Tempat dan Subjek Penelitian, menjelaskan lokasi penelitian serta karakteristik responden.
- c) Prosedur Perlakuan Penelitian, menguraikan langkah-langkah eksperimen yang dilakukan.
- d) Instrumen Penelitian, menjelaskan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- e) Pengumpulan Data, membahas teknik pengambilan data dalam penelitian ini.
- f) Analisis Data, menjelaskan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil eksperimen serta pembahasannya. Adapun sub-bagian dalam bab ini meliputi:

- a) Gambaran Umum, berisi tentang latar belakang produksi film, pemeran dan sinopsis film Cinta Subuh
- b) Hasil Penelitian, berisi temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

- c) Pembahasan, menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

5. BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini berisi simpulan dan saran dari penelitian. Adapun sub-bagian dalam bab ini meliputi:

- a) Simpulan, merangkum hasil penelitian dan menjawab fokus masalah.
- b) Saran, memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan dalam kehidupan nyata.